

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga pada saat sekarang ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selain untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, olahraga juga menunjang pencapaian prestasi di segala bidang khususnya di bidang olahraga. Dengan olahraga kondisi kebugaran tubuh kita akan terjaga sehingga dapat mencapai hasil prestasi yang maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga, diantaranya program latihan yang menunjang dan potensi ataupun bakat yang dimiliki oleh atlet itu sendiri. Upaya untuk memilih atlet berbakat dalam olahraga tertentu diperlukan metode dan pendekatan yang tepat, sehingga pencapaian prestasi olahraga dapat tercapai dan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki atlet.

Sampai sekarang ini pencapaian prestasi olahraga memang belum tercapai secara maksimal, karena dari masing-masing cabang olahraga maupun dari atlet sendiri belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan, dalam mencari dan menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat. Salah satu upaya-upaya untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, diantaranya adalah dengan cara melakukan upaya pemanduan bakat sejak usia dini. M. Furqon H (2002 : 1) menyatakan “ Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak-anak“. Pada kenyataannya para pelatih kurang mempertimbangkan aspek metodik dan perkembangan anak, sehingga sering terjadi kecenderungan memaksakan aktifitas seorang anak..Bakat merupakan kemampuan yang sudah dimiliki seseorang pada saat lahir yang merupakan potensi-potensi yang masih perlu untuk digali, dikembangkan dan dilatih agar

bakat itu bisa terwujud dan mencapai hasil prestasi yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Anak-anak merupakan sasaran tepat dan strategis untuk dilakukan pemanduan bakat bagi perkembangan olahraga, karena pada usia dini proses pemanduan bakat akan lebih cepat berhasilnya bila dibandingkan dengan yang dimulainya terlambat. Hal ini disebabkan pada anak-anak yang berusia muda masih belum banyak pengaruh-pengaruh yang negatif yang datang dari luar yang memungkinkan menjadi faktor-faktor penghambat dalam usaha pengembangan potensi olahraga. Usaha untuk meningkatkan prestasi akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini, agar dalam pemanduan bakat tersebut dapat mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan potensi anak, sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam perkembangannya khususnya di SMP di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, banyak siswa yang sebenarnya berminat dalam bidang olahraga. Akan tetapi para pengajar masih kurang dalam melakukan pembinaan prestasinya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh guru dan orang tua kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berprestasi siswanya, dan belum diterapkannya pembinaan bakat yang tepat kepada siswa, sehingga prestasi olahraga di sekolah-sekolah masih belum optimal.

Upaya meningkatkan prestasi olahraga akan lebih mudah diatasi bila pemanduan bakat dilakukan sejak usia dini. Pemanduan bakat dapat diterapkan terutama di sekolah-sekolah, salah satunya diambil adalah siswa SMP di kecamatan sapuran diantaranya: SMPN 1, SMPN 2, SMP Muhammadiyah, dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sapuran. Dalam perkembangannya SMP di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo masih dirasa kurang dalam pembinaan prestasinya, dan belum diterapkannya metode pemanduan bakat yang tepat kepada para siswa. Banyak hal yang masih perlu dibenahi khususnya siswa putra SMP di kecamatan Sapuran, sehingga pencapaian prestasi siswa khususnya dalam bidang olahraga masih dirasa kurang optimal, walaupun telah didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup.

Sekolah merupakan tempat yang ideal dan potensial bagi berseminya siswa berbakat khususnya didalam bidang olahraga. Namun siswa berbakat dalam olahraga masih sulit terdeteksi, karena kurangnya pembinaan dan metode yang tepat dalam usaha peningkatan prestasi olahraga. Seperti dikemukakan Yusuf Hadismita dan Aip Syafruddin (1996: 33) bahwa, “Pemanduan bakat harus diperbanyak dan diperluas, sehingga diperoleh bibit – bibit atlet yang potensial yang harus dibina secara terus menerus dan berencana, agar dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Sebagai langkah awal untuk pemecahan masalah dan mengatasi kurangnya prestasi khususnya dalam bidang olahraga pada keempat sekolah tersebut, maka perlu diadakan identifikasi mengenai bakat yang dimiliki si anak, pemanduan bakat olahraga adalah *sport search*. M. Furqon H & Muchsin Doewes (1999:1) menyatakan “*sport search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyelesaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak “. Melalui metode pemanduan bakat *sport search*, maka bakat siswa akan diketahui, Dengan diketahuinya bakat yang dimiliki siswa maka akan lebih mudah mengarahkan siswa terhadap cabang olahraga yang harus ditekuni sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanduan bakat sangat penting guna mencari bakat atlet yang berpotensi untuk dikembangkan dan dibina menjadi atlet yang berprestasi, selanjutnya dalam upaya pengidentifikasian bakat diperlukan metode *sport search* untuk mengetahui olahraga apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki si anak.

Bertolak dari latar belakang yang dikembangkan di atas, maka perlu diadakan penelitian atau pengidentifikasian bakat pada siswa putra SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Dalam kesempatan ini peneliti mengangkat judul “Identifikasi bakat olahraga siswa putra kelas VII SMP Se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya optimalisasi dalam pembinaan prestasi olahraga pada siswa SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.
2. Belum pernah diterapkan metode pemanduan bakat di SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.
3. Belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat terhadap siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, khususnya dalam bidang olahraga.
4. Perlu diadakan usaha pemanduan bakat pada usia dini guna membentuk atlet yang berprestasi.
5. Diperlukan metode *Sport search* guna pengidentifikasian bakat olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Untuk manghindari penafsiran yang salah, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat terhadap siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, khususnya dalam bidang olahraga.
2. Perlunya diadakan usaha pemanduan bakat pada usia dini guna membentuk atlet yang berprestasi.
3. Pengidentifikasian bakat olahraga melalui metode *sport search*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah bakat olahraga siswa putra SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007 / 2008 dalam suatu cabang olahraga?
2. Bagaimana potensi keberbakatan olahraga siswa putra SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007 / 2008?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007 / 2008.
2. Potensi Keberbakatan olahraga yang dimiliki oleh siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo periode 2007 / 2008.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bakat dan potensi anak terhadap olahraga tertentu melalui tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dan guru khususnya dalam usaha pemanduan bakat anak sehingga para siswanya dapat berprestasi secara maksimal.
3. Dapat dijadikan pedoman bagi guru dan orang tua dalam pengidentifikasian bakat anak.

4. Sebagai informasi kepada guru dan siswa terhadap bakat yang dimiliki sehingga dapat mengarahkan pada cabang olahraga sesuai dengan bakat yang dimiliki.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Olahraga

Perkembangan olahraga pada saat sekarang ini sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh engkos kosasih (1985: 3) istilah sport berasal dari bahasa latin istilah *sport* berasal dari bahasa Latin “*disportare*” atau “*deportare*” didalam bahasa Itali menjadi “*diporte*” yang artinya menyenangkan, pemeliharaan atau penghibur untuk bergembira. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantosa (1984 : 21) olahraga berarti “memperkembangkan, memasak, mematangkan, menyiapkan manusia sedemikian rupa, sehingga dapat melaksanakan gerakan-gerakan dengan efektif dan efisien”. Olahraga merupakan media yang sangat ideal untuk menyalurkan hobi kemauan dan kecintaan terhadap suatu aktifitas yang dapat meningkatkan prestasi dalam segala bidang khususnya dalam bidang olahraga. Olahraga (*sport*) tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif yang sempit, karena pengertiannya bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (*formal*) dan tidak resmi (*informal*) yang tampak dalam dalam kebanyakan cabang-cabang olahraga namun juga dalam bentuk yang mendasar seperti senam, latihan kebugaran jasmani, atau aerobik. Selain itu olahraga juga dilakukan dengan tujuan menjalin persaudaraan dan persatuan di segala lapisan masyarakat bahkan sampai ke antar Negara didunia.

Sesuai dengan fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk olahraga seperti :

1. Olahraga pendidikan untuk tujuan bersifat mendidik.

2. Olahraga kesehatan untuk tujuan membina kesehatan
3. Olahraga rekreasi untuk tujuan rekreatif
4. Olahraga rehabilitasi untuk tujuan rehabilitasi
5. Olahraga kompetitif (Prestasi) untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Jadi olahraga dilakukan karena berbagai alasan penting dari sisi pelakunya.

A. Olahraga usia dini

Semakin pesatnya perkembangan olahraga dan ilmu pengetahuan, maka perlu dilakukan pembinaan yang terarah dan tepat agar prestasi tercapai secara maksimal. Salah satunya dengan pembinaan usia dini. Karena pada saat usia dini merupakan periode kritis, karena pada masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses sesuai dengan kemampuan yang dimiliki cenderung menetap sampai dewasa. Masa kanak-kanak juga disebut usia bermain. Hal ini bukan karena terdapat lebih banyak waktu untuk bermain, melainkan karena luasnya atau besarnya minat dan kegiatan anak untuk bermain. Jika mengevaluasi dan menganalisis dalam berbagai kejuaraan dunia menunjukkan bahwa hanya atlet tertentu cocok untuk berolahraga tertentu dan harus juga memiliki karakteristik psikologis dan mental yang diperlukan. Selain itu juga memiliki potensi fisik yang handal, memiliki teknik dan taktik yang baik serta memiliki pengalaman dalam bebrbagai kompetisi yang dapat mencapai prestasi tinggi. Prestasi semacam ini akan dicapai dengan mengembangkan aspek-aspek prasarat pada masa kanak-kanak atau masa muda.

Usia bermain dasar merupakan masa-masa yang strategis dalam upaya pembinaan olahraga, karena pada masa ini anak-anak masih mempunyai waktu dan jam terbang yang cukup panjang, sehingga dapat meraih prestasi yang tinggi dikemudian hari.

Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin (1996: 100) mengemukakan bahwa, pembinaan yang dimulai pada usia muda lebih menguntungkan karena :

- 1) Bakat akan berkembang lebih subur.
- 2) Organ tubuh, seperti : jantung dan paru-paru, kemampuan aerobik dan anaerobiknya telah dikembangkan sejak dini.

- 3) Otot, fleksibilitas dan kekuatan otot lebih mudah dikembangkan, sehingga kemampuan otot akan menjadi lebih baik.
- 4) Indera dan syaraf, mulai dilatih dan dipacu sejak dini, sehingga aksi reaksi akan terbina.
- 5) Pertumbuhan tubuh akan selaras.

Dalam pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap–tahap pembinaan, yaitu :

a. Pemassalan olahraga

Pemassalan berasal dari kata *masal*, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. M. Furqon H. (2003: 3) menyatakan, “pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesial*”.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pemassalan olahraga merupakan suatu proses dalam upaya mengikutsertakan peserta sebanyak mungkin supaya mau terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat yang dilakukan secara teratur dan terus menerus. Pemassalan olahraga pada dasarnya bertujuan untuk mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan *masal*. Dalam hal ini Yusuf Hadisasmita dan Aip Syafruddin (1996:37) menyatakan, “ tujuan dari pemassalan olahraga adalah untuk menanamkan dasar-dasar ketrampilan gerak dalam usaha mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik dan mentalnya yang akan memberikan harapan untuk terus dibina, ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, sehingga dapat diharapkan nantinya menjadi olahragawan yang tangguh”. Pemassalan pada prinsipnya bertujuan untuk mengikutsertakan semua lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga. Pemassalan olahraga dilakukan dalam bentuk olahraga yang mudah, menarik, murah, bermanfaat. Upaya pemassalan olahraga dapat dilakukan di sekolah-sekolah, instansi pemerintah, swasta, klub-klub olahraga maupun masyarakat umum, tergantung tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pemassalan olahraga yang diselenggarakan.

Pemasalan olahraga merupakan dasar dari teori piramida dan sekaligus merupakan landasan dalam proses pembibitan dan pemanduan bakat. Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat merupakan bentuk upaya dalam melakukan pemasalan olahraga. Dalam olahraga prestasi, pemasalan olahraga hendaknya dilakukan sejak usia dini. M. Furqon H. (2003: 3) menyatakan, “ Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pemasalan sangat baik jika di mulai sejak masa kanak-kanak, terutama pada akhir masa kanak-kanak (usia 6-12 tahun). Pada masa ini merupakan tahap perkembangan ketrampilan gerak dasar”.

Tujuan dari pemasalan olahraga yang diselenggarakan, baik di sekolah-sekolah, instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh si penyelenggara itu. Menurut Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 36) mengemukakan dalam pemasalan olahraga ada beberapa tujuan yang dapat dicapai, antara lain adalah untuk :

- 1) Membina dan meningkatkan kesegaran jasmani.
- 2) Meningkatkan kesegaran rohani atau untuk mendapatkan kegembiraan.
- 3) Pembentukan watak atau kepribadian.
- 4) Menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak dalam usaha pencapaian prestasi yang tinggi.

Pada dasarnya pemasalan olahraga adalah untuk menanamkan dasar-dasar ketrampilan gerak dalam usaha mencari bibit-bibit atlet yang berbakat di sekolah, pemerintah, swasta maupun di kalangan masyarakat umum. Dengan kondisi fisik, watak serta kepribadian dan mental yang baik akan memberikan harapan untuk terus dibina, ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya sesuai dengan tujuan dari pemasalan itu sendiri.

b. Strategi Pemasalan Olahraga

Pelaksanaan dalam pemasalan olahraga yang ditujukan kepada para pelajar merupakan langkah awal didalam usaha untuk dapat menemukan bibit-bibit atlet atau olahragawan yang berbakat, sehat fisik dan mental, bentuk tubuh yang predominan dan intelegensi yang tinggi. Hal ini dimaksudkan agar dapat dibina sebaik-baiknya untuk dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Hal ini karena, dalam pembinaan olahraga, mengenai pemasalan, pembibitan dan

pembinaan merupakan proses yang berkelanjutan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa, pemasalan, pembibitan dan pembinaan merupakan suatu kesatuan yang harus dilakukan secara terpadu dengan sistem perencanaan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pemasalan olahraga harus diterapkan strategi yang baik dan benar. Andi Suhendro (1999: 2.5) menyatakan, strategi pemasalan olahraga usia dini

Dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di Sekolah Dasar.
- 2) Menyediakan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga disekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa, baik motivasi dari dalam, maupun motivasi dari luar.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan antar atlet-atlet yang berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak melalui media massa, TV, video dan lain-lain.
- 7) Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pemassalan olahraga harus dilakukan pada usia dini dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, adanya tenaga pengajar yang profesional, diberikan motivasi kepada siswa, diadakan pertandingan atlet-atlet yang berprestasi, merangsang anak melalui media masa dan dilakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat. Dengan diadakannya pemasalan olahraga kepada anak-anak sekolah, diharapkan nantinya akan dapat diperoleh bibit-bibit atlet yang ditingkatkan prestasinya kearah yang lebih tinggi. Sehubungan dengan strategi pemasalan olahraga tersebut, maka untuk mendapat atlet yang berbakat harus dapat dikenali ciri-cirinya antara lain kemampuan fisiknya, mental, ketrampilan agar nantinya atlet-atlet tersebut dapat berkembang secara maksimal dengan prestasi-prestasi yang membanggakan.

2. Bakat Dalam Olahraga

Pada umumnya bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang sifatnya bawaan yang terdapat dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir. Menurut Yusuf Hadisasmita & Aip Syafruddin (1996 : 53) bahwa “Bakat (*attitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud “. Pendapat lain tentang bakat, yang dikutip oleh Heru Suranto (1992 :22) menyatakan bahwa “Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu”. Dengan demikian orang dikatakan berbakat artinya dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan yaitu prestasi yang lebih tinggi, untuk itu ciri-ciri yang terdapat dalam diri seseorang atau individu perlu dikenali agar diperoleh bahan baku atau bahan mentah yang dapat diolah menjadi barang jadi yang dapat dikembangkan secara maksimal.

Dalam olahraga sendiri bakat olahraga yang dimiliki seseorang adalah kemampuan dasar yang berkaitan dengan ketrampilan dan penampilan gerak serta mengkombinasikan yang berkaitan dengan ketrampilan penampilan dirinya untuk menyatakan unjuk kerja dalam melakukan ketrampilan gerak dalam cabang olahraga tertentu yang dapat dibina menjadi atlet yang memiliki potensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembinaan olahraga hendaknya diberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dalam ketrampilan gerak, karena perkembangan pikiran anak sesungguhnya dilandasi gerakan dan perbuatan, oleh karena itu berikanlah peluang kepada anak untuk bergerak dan berbuat pada obyek yang nyata.

3. Identifikasi Bakat Olahraga

a. Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memiliki calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Menurut M. Furqon H (2002:1) Pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk :

- 1) Menemukan calon atlet berbakat.
- 2) Memilih calon atlet pada usia dini.
- 3) Memonitor secara terus menerus.
- 4) Membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan 3 (pra kondisi) prestasi, dimana anak terus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

b. Manfaat Pengidentifikasian Bakat

Menurut M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syafruddin (1996:42) mengemukakan bahwa “pembinaan dan pengembangan yang dimulai sejak usia dini lebih menguntungkan, karena:

- 1) Bakat akan lebih berkembang subur.
- 2) Organ tubuh, seperti jantung dan paru-paru kemampuan aerobik dan anaerobik telah berkembang sejak dini.
- 3) Otot, fleksibilitas dan kekuatan otot lebih mudah dikembangkan, sehingga kemampuan otot akan lebih baik.
- 4) Indera dan saraf mulai dilatih dan dipacu sejak dini.
- 5) Pertumbuhan tubuh akan dapat selaras.

Bompa (1990:334) menyatakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tertentu yang tinggi dan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu.

- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet yang memiliki usia sama yang mengalami seleksi.
- 5) Secara tak langsung mempermudah penerapan latihan.

c. **Metode Identifikasi Bakat**

Menurut Bloomfield Ackland dan Elliot (1994:264) yang dikutip Depdiknas (2002: 5) menyatakan bahwa, “Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan metode sederhana dan metode canggih”. Metode sederhana dapat diartikan dengan cara mengamati keadaan fisik pada calon atlet. Sedangkan cara canggih lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu butir tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau calon atlet.

Dalam proses pengidentifikasian bakat ada beberapa metode untuk mendapatkan calon atlet, Bompas (1990:334) berpendapat bahwa “Dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu (1) seleksi alam dan (2) seleksi ilmiah”.

1) **Seleksi Alam (Cara sederhana)**

Seleksi alam merupakan pendekatan normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Dalam metode ini biasanya banyak menemukan hambatan-hambatan dan seringkali berjalan lambat, karena dalam metode ini tergantung oleh beberapa faktor. Biasanya para atlet mengikuti olahraga hanya karena faktor lingkungan sekitarnya, misalkan keluarga, sekolah, dan teman sebayanya.

Sebagai contoh, seorang guru sekolah yang mengambil salah satu siswa untuk masuk dalam sebuah tim bola basket karena hanya melihat postur tubuh anak yang tinggi. Dan hal-hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi dikemudian hari.

2. Seleksi Ilmiah (Cara Canggih)

Seleksi ilmiah dalam seleksi calon atlet ini seorang atlet yang berbakat secara ilmiah dilakukan seleksi terlebih dahulu atau diarahkan pada cabang olahrag tertentu, sehingga ciri-ciri yang terdapat pada calon atlet dapat sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dengan cara canggih lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

Berdasarkan dua pendapat diatas menunjukkan bahwa dalam proses pengidentifikasian bakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui beberapa tes. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma-norma yang telah berlaku seperti pada norma-norma *sport search*. Dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak.

d. Tahap Identifikasi Bakat

Suatu lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda dan menyusun profil untuk tiap subyek yang bersifat umum. Bloomfield, Ackland dan Elliot (1994: 268-269) yang di kutip Depdiknas (2002: 5) mengemukakan 2 tahap dalam proses pengidentifikasian bakat yaitu:

- 1) *Screening* pengidentifikasian bakat umum yaitu: status kesehatan, faktor keturunan, rentang waktu dalam olahraga dan kematangan.
- 2) *Screening* pengidentifikasian bakat khusus berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik yang meliputi: bentuk tubuh, komposisi tubuh, proporsionalitas tubuh, kekuatan dan power, kelentukan dan kecepatan.

Pengidentifikasian bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990: 337) yang dikutip dari M. Furqon H (2002: 5) mengemukakan tiga tahap pengidentifikasian bakat yaitu : “Tahap identifikasi awal, identifikasi kedua dan identifikasi ketiga ”.

1) Tahap Identifikasi Awal

Tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio diantara tinggi dan berat badan, (3) mendeteksi genetik yang dominan (misal tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga dikemudian hari.

Pengidentifikasi bakat dilakukan pada usia dini, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasi belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet yang akan datang masih relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk cabang olahraga renang, senam dan *figurskating* dimana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usiadini, maka pada tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

2. Tahap Identifikasi Kedua

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang 10-15 tahun untuk puteri dan 10-17 tahun untuk putera. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi, dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Selama tahap identifikasi kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan peran yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah atlet tersebut memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

3. Tahap Identifikasi Akhir

Tahap identifikasi bakat akhir ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dari persyaratan olahraga yang dipilih.

Diantara faktor-faktor utama harus dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan, adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah potensinya untuk meningkatkan prestasi dimasa selanjutnya.

Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dan tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

4. Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat diartikan sebagai dasar proses, memimpin, menuntun, atau perbuatan memandu sesuatu. Dipandang sebagai suatu proses, pemanduan bakat olahraga diartikan sebagai satu rangkaian atau tuntunan perbuatan untuk menemukan atau mendapatkan tanda kesepakatan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang itu mempunyai peluang dalam sebuah cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet unggul sehingga diharapkan akan berhasil dalam mengikuti latihan dan mencapai prestasi puncak. Berkaitan dengan pemanduan bakat, Menurut Depdiknas (2002: 7) bahwa, “pemanduan bakat adalah proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi di cabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih”.

a. Langkah-Langkah Pemanduan Bakat

Menurut Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 57) langkah-langkah dalam pemanduan bakat adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan suatu analisis yang lengkap baik faktor fisik, maupun mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang diminati.
- 2) Melakukan seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen (alat ukur) dari olahraga yang bersangkutan.
- 3) Melakukan seleksi berdasarkan karakteristik antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.
- 4) Melakukan evaluasi berdasarkan data yang komprehensif (menyeluruh) dengan memperhatikan sikap anak terhadap olahraga baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, partisipasi olahraga di luar sekolah, keunggulan atau ciri-ciri prestasi yang unik di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan bakat M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syafruddin (1996:57) mengungkapkan bahwa, “Usaha kearah pemanduan bakat atlet dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Adakan pengamatan terhadap sikap dari peserta didik terhadap kegiatan olahraga, baik disekolah maupun diluar sekolah, atau di lingkungan tempat tinggalnya.

- 2) Adakan pengamatan terhadap karakteristik dari peserta didiknya, baik mengenai kemampuan fisiknya, bentuk fisiknya, ukuran fisik atau tubuhnya, sifatnya, maupun asal usulnya.
- 3) Adakan pengamatan terhadap perkembangan fisik dari peserta didik tersebut.
- 4) Setelah kita mengadakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan penuh ketelitian, maka untuk langkah yang berikutnya coba adakan pemilihan atau penyaringan atau seleksi secara umum maupun khusus dengan menggunakan alat yang dipakai untuk mengukur (instrumen) dari cabang olahraga yang bersangkutan.
- 5) Di dalam mengadakan seleksi tersebut, hendaklah didasarkan pada karakteristik antropometrik, serta kemampuan dan perkembangan dari peserta didik.

Dalam usaha kearah pemanduan bakat atlet tidak dapat dilakukan dengan sekali pengamatan, tetapi memerlukan waktu yang relatif lama, karena tidak hanya melihat siswa dari lingkungan dan kegiatan di sekolah saja, tetapi juga harus melihat siswa dari lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu kita juga harus melihat dari bentuk fisik, kemampuan fisik, ukuran fisik dan lain sebagainya sehingga kita dapat mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti dengan melakukan seleksi dengan menggunakan alat yang dipakai untuk mengukur instrumen sesuai dengan cabang olahraga yang bersangkutan.

b. Kendala-Kendala dalam Pemanduan Bakat

Dalam pelaksanaan pemanduan bakat tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam pemanduan bakat di antaranya pemasalan olahraga di kalangan pelajar yang menunjang prestasi, melalui jalur sekolah, termasuk pembibitan belum dilakukan secara optimal.. Menurut Cholik (1995) yang dikutip Andi Suhendro (1999: 2.8) bahwa, implementasi sistem pemanduan bakat dan pembinaan atlet berbakat di Indonesia mengalami berbagai kendala diantaranya:

1. Prinsip kontinuitas sistem partisipasi piramida tidak dapat direalisasikan, karena tumpah tindihnya program dan tidak jelasnya penjenjangan program yang menjadi garapan masing-masing institusi terkait, serta tersendatnya kegiatan pertandingan/ perlombaan olahraga.

2. Belum adanya tim pemandu bakat yang secara profesional memikirkan dan mengelola serta mengimplementasikan program pemanduan bakat pada tingkat nasional, regional dan lokal.
3. Pelaksanaan pembinaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah masih tradisional dan belum memberikan basis pola gerak dasar yang mendukung program pemanduan bakat secara efektif seperti yang diharapkan.
4. Pendekatan yang digunakan dalam seleksi atlet pada umumnya tidak dilakukan secara sistematis dengan menerapkan rancangan yang holistik.
5. Belum jelasnya mekanisme yang mengatur pembinaan lahan tempat penyemaian calon olahragawan berbakat di sekolah-sekolah. Pembagian wewenang dan tanggung jawab kerja secara terkoordinatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum tampak jelas guna mendukung implementasi program pemanduan bakat khususnya di sekolah-sekolah.
6. Partisipasi masyarakat, termasuk dunia industri dan usaha serta dukungan orang tua dalam mensukseskan implementasi program pemanduan bakat belum dapat digalang secara intensif.
7. Adanya isu atau gejala dalam penerapan sistem seleksi atlet yang cenderung kurang obyektif dan jujur (*fair*) sehingga membuat atlet berbakat yang semestinya terpilih menjadi frustrasi.
8. Penelitian tentang pengembangan indikator-indikator yang sangat diperlukan serta kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat masih sangat terbatas.

Kendala dalam pelaksanaan pemanduan bakat justru terletak dari pemasalan olahraga khususnya dilembaga pendidikan. Bila dilihat secara kulikuler pendidikan jasmani di sekolah belum sepenuhnya mendukung program pemasalan, pembibitan maupun peningkatan prestasi olahraga, karena waktu untuk pendidikan jasmani masih kurang serta proses pendekatan, pembinaan, dan mekanisme penerapan seleksi atlet yang kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan pengembangan metode yang tepat dalam pemanduan bakat atlet.

c. **Hakekat Atlet Berbakat**

Kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan daya atau kekuatan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dengan adanya kemampuan menunjukkan bahwa penampilan kerja (*performance*) dapat dilihat pada saat itu juga, sedangkan bakat perlu untuk

dikembangkan dengan melalui latihan dan pendidikan agar penampilan kerja itu dapat dilakukan pada waktu yang akan datang setelah mendapat latihan.

Bakat dan kemampuan akan dapat menentukan prestasi seseorang, dimana prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang tertentu, adalah mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tertentu. Namun perlu diketahui, bahwa seseorang yang berbakat itu tidak selalu akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, sejauh mana bakat itu dapat terwujud Andi Suhendro (1999 : 2.8) Menyatakan, “dalam mengidentifikasi bakat seseorang, harus memperhatikan faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ditentukan oleh keadaan yang ada didalam dirinya seperti minat, keinginan untuk berprestasi, keuletan, dan ketekunan didalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul, serta adanya motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar dirinya yang banyak ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Perlu diketahui bahwa bakat itu pada hakekatnya ada pada setiap anak, namun yang berbeda adalah mengenai jenis dan derajadnya.

d. Pembibitan Atlet Untuk Pengembangan Potensi

Seperti telah kita ketahui, bahwa populasi mengenai calon atlet yang berbakat pada usia dini, sebagian besar berada dilingkungan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama. Siswa-siswa di lingkungan Sekolah Dasar maupun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama merupakan bibit-bibit atlet yang nantinya dapat dilatih dan dikembangkan untuk dijadikan atlet yang nantinya berprestasi.

M. Furqon H. (2003 : 3) menyatakan, “Maksud pembibitan adalah menyemai bibit, bukan mencari bibit”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, prestasi olahraga dapat dicapai apabila bibit-bibit atlet yang potensial. Untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi harus dilakukan pembinaan dan latihan sejak usia dini. M. Furqon H. (2003 : 21) mengklasifikasikan usia mulai

berolahraga, usia spesialisasi dan usai pencapaian prestasi puncak 16 cabang olahraga sebagai berikut :

No	Cabang Olahraga	Usia mulai berolahraga	Usia spesialisasi	Usia pencapaian prestasi
1	Atletik	10 – 12	13 – 14	18 – 23
2	Bola basket	8 – 9	10 – 12	20 – 25
3	Tinju	13 – 14	15 – 16	20 – 25
4	Balap sepeda	14 – 15	16 – 17	21 – 24
5	Loncat indah	6 – 7	8 – 10	20 – 22
6	Anggar	8 – 9	10 – 12	20 – 25
7	Senam putra	6 – 7	10 – 11	14 – 18
8	Senam putri	6 – 7	12 – 14	18 – 24
9	Dayung	12 – 14	16 – 18	22 – 24
10	Sepak bola	10 – 12	11 – 13	18 – 24
11	Renang	3 – 7	10 – 12	16 – 18
12	Tenis	6 – 8	12 – 14	22 – 25
13	Bola voli	11 – 12	14 – 15	20 – 25
14	Angkat besi	11 – 13	15 – 16	24 – 28
15	Gulat	13 – 14	15 – 16	24 – 28
16	Ski	6 – 7	10 – 11	20 – 24

e. Pemilihan Atlet Berbakat

Untuk mengadakan pemilihan terhadap atlet berbakat adalah berdasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain bahwa :

1. Keadaan bibit atlet yang berbakat adalah bibit-bibit atlet untuk memiliki bakat yang dibawa sejak lahir. Hal ini sangat penting sekali karena mempunyai andil yang lebih bersifat menentukan apabila dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya. Oleh karena itu dalam mencari bibit atlet yang berpotensi sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi ke arah yang lebih tinggi.

2. Dengan memperoleh bibit-bibit atlet yang berbakat akan dapat menghindari terjadinya pemborosan terhadap biaya dan tenaga dalam proses pembinaannya.
3. Pencarian bibit-bibit atlet yang memiliki potensi tinggi perlu semakin digalakan agar diperoleh bibit unggul dari sejak usia dini.

f. Karakteristik Atlet Berbakat

Yang dimaksud dengan karakteristik atlet bibit berbakat adalah seseorang yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, dimana seseorang yang akan dijadikan bibit itu mempunyai kelebihan dari orang lain, misalnya lebih tinggi, lebih pandai, lebih baik, lebih cakap, lebih kuat, lebih ulet dan sebagainya. Yusuf Adisasmita dan Aip Syafrudin (1996: 55) menyatakan, :yang dimaksud anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul dan mampu memnerikan prestasi yang tinggi dalam bidangnya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Andi Suhendro (1996: 2.6) bahwa, karakteristik atlet bibit unggul adalah :

- 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir.
- 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- 3) Memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power, dan lain-lain.
- 4) Memilkiki intelegensi yang tinggi.
- 5) Memiliki karakter bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain waktu kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani dan semangat yang tinggi.
- 6) Memilikikegemaran olahraga.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, karakteristik atlet berbakat yaitu, memiliki kelebihan kualitas dari sejak lahir, sehat fisik dan mental, tidak cacat, memiliki fungsi fisiologis yang baik dan kemampuan fisik yang baik pula. Jika seseorang memiliki ciri-ciri seperti tersebut diatas, maka mempunyai peluang mencapai prestasi olahraga yang optimal.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Olahraga

Menurut M. Furqon H (2002: 6-14)) menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja olahraga dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, meliputi :

- a. Aspek biometrik, terdiri dari:
 - 1) Tinggi badan.
 - 2) Berat badan.
 - 3) Proporsional tinggi duduk.
 - 4) Proporsional panjang anggota tubuh bagian atas.
- b. Aspek fisiologis, terdiri dari:
 - 1) Kelenturan.
 - 2) Kapasitas Aerobik.
 - 3) Kapasitas anaerobik.
 - 4) Kekuatan / power.
 - 5) Kecepatan lari.
 - 6) Daya tahan.
 - 7) Koordinasi.
 - 8) Kemampuan dalam permainan
 - 9) Kepandaian yang beranekaragam dalam olahraga.
- c. Aspek ketrampilan, berkaitan dengan:
 - 1) Pengambilan keputusan.
 - 2) Koordinasi.
 - 3) Efisiensi biometrik.
 - 4) Kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan permainan.
- d. Aspek psikologis, antara lain:
 - 1) Motivasi.
 - 2) Semangat.
 - 3) Konsentrasi.
 - 4) Agresi
- e. Aspek perseptual, berkaitan dengan:
 - 1) Visual.
 - 2) Gerak.
- f. Aspek sosiologis/budaya, berkaitan dengan:
 - 1) Pengaruh dan dukungan keluarga.
 - 2) Pertimbangan finansial.
 - 3) Peluang memasuki cabang olahraga.
 - 4) Keinginan untuk berlatih.

g. Aspek kematangan

- 1) Usia biologis.
- 2) Tinggi badan yang diramalkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek aspek di atas sangat menentukan untuk pengembangan lebih lanjut supaya prestasinya dapat diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang di perlukan sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga yang di tekuni.

6. Identifikasi Bakat dengan Metode Sport Search

a. Pengertian Sport Search

Sport Search merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program ini juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Menurut M. Furqon H (2002:25) bahwa, “Metode *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik potensi anak. Menurut M. Furqon & mucshin Doeweess (1999: 16) tes-tes yang dilakukan dalam *sport search* adalah :

- 1) Tinggi badan.
- 2) Tinggi duduk.
- 3) Berat badan.
- 4) Rentang lengan.
- 5) Lempar tangkap bola tenis.
- 6) Lempar bola basket.
- 7) Loncat tegak.
- 8) Lari kelincahan.
- 9) Lari cepat 40 meter.
- 10) Lari multi tahap (MFT).

Setelah dilakukan tes dan pengukuran kesepuluh butir tersebut kemudian dimasukkan dalam metode *sport search*, maka akan diketahui bakat maupun potensi anak dalam cabang olahraga.

b. Hal – hal yang dapat dilakukan sport search untuk anak usia 11-15 tahun.

Sport search adalah suatu program penyuluhan tentang olahraga. Anak menyelesaikan 10 butir tes yang mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis, maupun ketrampilan. *Sport search* secara otomatis memperhitungkan profil siswa dengan mencocokkan antara hasil tes tersebut dengan norma-norma yang berlaku di Australia. Pada akhirnya, profil ketrampilan dan kesegaran jasmani ini akan dapat dikategorikan dalam bentuk sertifikat.

Sport search juga menunjukkan cabang olahraga apa saja yang kemungkinan besar akan digemari anak dan disesuaikan dengan profil kesegaran jasmani dan profil ketrampilannya, serta olah raga yang menjadi pilihan siswa. Apabila siswa tertarik untuk mengetahui sesuatu mengenai olahraga, maka *Sport search* dapat memberikan suatu gambaran tentang olahraga apa saja yang termasuk dalam program dan informasi yang berkenaan dengan bagaimana cara menghubungi organisasi-organisasi yang bergerak dibidang olahraga.

Selain itu *sport search* memiliki informasi mengenai program-program AUSSIE SPORT yang lain, kondisi-kondisi medis dan olahraga, serta organisasi-organisasi olahraga bagi para penyandang cacat. *Sport search* juga dapat digunakan sebagai suatu basis data (*database*) mengenai olahraga dan organisasi-organisasi olahraga.

Sport search juga memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa secara keseluruhan, tanpa memperdulikan bentuk atau kecakapan fisik anak, dengan informasi yang diberikan untuk membantu di dalam menentukan pilihan-pilihan olahraga yang sesuai, dan diharapkan dapat mengarahkan siswa pada pengalaman yang berkaitan dengan olahraga yang lebih positif serta lebih menyenangkan.

c. **Pelaksanaan tes sport search**

1) Urutan pelaksanaan.

Ada 10 butir tes didalam *sport search*. Pelaksanaan seluruh butir tes dalam suatu sesi (*seccion*) berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester sebesar 10:1 perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih.

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes adalah masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengetestan dan sebaiknya testi melakukan tes dari satu pos ke pos lain. Perlu diperhatikan lari multi tahap dilaksanakan yang paling akhir dalam urutan tes.

2) Tempat pelaksanaan

Untuk melaksanakan tes tempat tersebut harus memiliki permukaan atau lantai yang tidak licin, terutama untuk lari kelincahan. Apabila lantai berdebu maka akan memperlambat waktu pelaksanaan tes. Apabila terjadi hal semacam itu, sebaiknya tes lari kelincahan dilakukan pada permukaan batu bata atau di halaman. Untuk lari 40 meter perlu diukur dan dilakukan di tempat terbuka. Lintasan harus lurus, rata dan ditempatkan pada angin yang melintang (*cross wind*). Apabila menggunakan permukaan berlumut, maka pilihlah permukaan yang kering.

3) Pakaian

Agar dapat bebas bergerak, testi harus menggunakan pakaian olahraga yang layak (*T-shirt* dan celana pendek atau *skirt*) dengan alas kaki sepatu olahraga. Pakaian ini sebaiknya digunakan untuk seluruh tes kecuali pada tes tinggi badan dan berat badan.

4) Persiapan Pre-Tes

Sebelum tes dimulai, testi harus melakukan pemanasan secara menyeluruh, baik dinamis maupun statis, agar dalam melaksanakan tes dapat dilakukan secara maksimal.

5) Instruksi – instruksi pada testi

Testi harus diberi informasi sebelumnya mengenai tugas-tugas dan tujuan tes pengukuran tersebut. Dalam tiap kesempatan, testi harus didorong melakukan tes secara maksimal.

6) Percobaan

Testi harus diberi kesempatan latihan atau percobaan terlebih dahulu sebelum melakukan tes yang sebenarnya, sehingga testi memahami peraturan-peraturan dan persyaratan-persyaratan dalam melakukan tes tertentu dan telah mencoba dan merasakannya.

Testi hendaknya diberikan waktu istirahat diantara tes satu dengan tes yang lain (sebaiknya *tester* mengetes seluruh testi kemudian mengulangnya untuk melakukan tes yang kedua, untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi testi).

7) Petunjuk pelaksanaan

Para pelaksana atau *tester* harus menguasai petunjuk pelaksanaan tes sebelum memulai pengukuran. Petunjuk pelaksanaan harus mengikuti apa yang disarankan di dalam Manual Metode Tes, keluaran atau terbitan *The Laboratory Standards Assistance Scheme of The Nasional Sport Research Centre, Australian Commision* (Draper Mihikin & Telford : 1991).

B. Kerangka Pemikiran

Bakat adalah potensi yang terpendam, pada diri seseorang atau kemampuan yang sifatnya bawaan sejak dari lahir. Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga artinya, dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang menonjol dan dapat dikembangkan untuk menuju keberhasilan yaitu prestasi yang lebih tinggi dalam olahraga tertentu.

Namun kenyataan sebagian besar orang tua atau guru banyak yang belum tahu tentang bakat yang dimiliki oleh anak, sehingga anak dimasukkan ke dalam suatu klub olahraga dikarenakan faktor lingkungan seperti sekolah, lingkungan sekitar dan teman sebayanya. Oleh karena itu perlu diadakan pencarian bakat dari anak. Dengan didapatkan bakat dari anak maka dapat memudahkan seorang pelatih dalam mengembangkan bakat tersebut menjadi seorang atlet yang tangguh dan berprestasi.

Salah satu cara atau usaha pengidentifikasian bakat yaitu dengan menggunakan metode *sport search* yang pengertiannya yaitu suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Adapun tes tersebut adalah:

- 1) Tinggi badan digunakan untuk mengukur jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala. Tinggi badan merupakan faktor penting dalam olahraga. Biasanya dengan tubuh yang tinggi sangat berpengaruh terhadap cabang olahraga basket, bola voli, atlet dayung, sedangkan atlet senam seringkali badanya kecil atau pendek.
- 2) Tinggi duduk digunakan untuk mengukur jarak vertikal dari alas permukaan testi duduk hingga bagian atas kepala. Proporsionalitas tinggi duduk adalah perbandingan antara tinggi duduk dengan tinggi badan. Misalnya dengan tungkai panjang (togok yang pendek) cocok untuk olahraga dayung, lari gawang, basket dan lain-lain. Sedangkan dengan tungkai yang pendek (togok yang panjang) cocok untuk olahraga Angkat besi, gulat, senam, dan lain-lain.

- 3) Berat badan berkaitan erat dengan berbagai cabang olahraga. Berat badan merupakan penentu keberhasilan yang penting untuk beberapa cabang olahraga. Untuk berat badan yang berat diperlukan untuk nomor-nomor yang berdurasi pendek, Misalnya sumo, angkat besi, lempar, tolak, lontar, dan lain-lain. Sedangkan berat badan yang ringan diperlukan untuk nomor-nomor yang berdurasi panjang. Misalnya: senam, lari jarak jauh, joki (olahraga berkuda), dan lain-lain.
- 4) Rentang lengan digunakan untuk mengukur jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan rentang secara menyamping setinggi bahu. Dengan lengan yang panjang sangat berpengaruh untuk olahraga: dayung, tolak peluru, lempar cakram, renang, dan lain-lain. Sedangkan lengan yang pendek cocok untuk olahraga: angkat besi, senam, dan lain-lain.
- 5) Lempar tangkap bola tennis digunakan untuk mengukur koordinasi mata tangan atau mengukur kemampuan testi melempar bola tennis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi mata dan tangan berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan yang bersifat beregu.
- 6) Lempar bola basket digunakan untuk mengukur power otot lengan atau dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain pada cabang olahraga gulat dan angkat besi.
- 7) Loncat tegak digunakan untuk mengukur power otot tungkai atau mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dalam penampilan olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan lain-lain.
- 8) Lari kelincahan digunakan untuk mengukur kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak. Kelincahan merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash dan tennis.

9) Lari cepat 40 meter digunakan untuk mengukur kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

10) Lari multi tahap

digunakan untuk mengukur dan menilai kesegaran aerobik testi. Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga yang berbasis daya tahan (endurance), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda, dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama.

Dari hasil tes dan pengukuran, kesepuluh butir tes tersebut kemudian dimasukan kedalam software sport search dan dianalisa melalui metode *sport search* yang didalamnya telah diklasifikasikan beberapa kategori nilai hasil tes yang masuk pada masing-masing cabang olahraga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data penelitian dilaksanakan dilaksanakan di masing-masing sekolah SMP di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, Yaitu:

1. SMP Negeri 1 Sapuran
2. SMP Negeri 2 Sapuran
3. SMP Muhammadiyah Sapuran
4. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sapuran

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada masing-masing sekolah yang dilaksanakan pada tanggal sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Sapuran : 14 – 15 November 2008
2. SMP Negeri 2 Sapuran : 18 Desember 2008
3. SMP Muhammadiyah Sapuran : 19 Desember 2008
4. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sapuran : 14 November 2008

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan M Furqon H yang dikutip dari Mastur AW (1992:2) menyatakan, “metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi menyajikan data, menganalisis data dan mengintepretasikan. Penelitian diskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi “. Dalam hal ini ingin mengidentifikasikan bakat olahraga siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008. Sampel penelitian adalah siswa putra di SMP se-Kecamatan Sapuran, Kabupaten Woosobo tahun 2008 yang berjumlah 300 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 butir tes *sport search*. Adapun macam tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes:

- 1) Tinggi badan.
- 2) Tinggi duduk.

- 3) Berat badan.
- 4) Rentang lengan.
- 5) Lempar tangkap bola tenis.
- 6) Lempar bola basket.
- 7) Loncat tegak.
- 8) Lari kelincahan.
- 9) Lari cepat 40 meter.
- 10) Lari multi tahap (MFT).

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data dimasukkan kedalam software sport search dilanjutkan pengolahan data atau analisis data.

1. Langkah-langkah mengidentifikasi bakat menurut M.E Winarno dari Universitas Negeri Malang sebagai berikut :
 - a. Nyalakan power CPU tunggu sampai program windows.
 - b. Klik start
 - c. Klik program
 - d. Klik windows explorer
 - e. Buka sub directory bakat:
 - 1) Klik file *PLURST*, tekan enter.
 - 2) Tunggu computer membaca, sampai computer muncul tampilan “ *Home Master Card* “
 - f. Anda memasuki program *sport search*
 - 1) Klik “*sport search*”, dan tekan Enter, maka akan muncul tulisan “ *HI WELCOME to SPORT SEARCH* “ klik *CONTINUE*.
 - 2) *SPORT SEARCH as designed to help you.....* klik *CONTINUE*
 - 3) *SPORT SEARCH, is proudly supported by.....* klik *CONTINUE*
 - 4) *SPORT SEARCH, sport search CAN.....* klik *CONTINUE*
 - 5) Masukkan nama anda.

- 6) Masukkan tempat/domisili anda (sesuai dengan pilihan tempat yang ada negara bagian Australia.
 - 7) Pilih jenis kelamin anda “*male*” untuk laki-laki dan “*female*” untuk perempuan.
 - 8) Silakan pilih usia anda dengan rentangan 11 – 17 tahun (sesuai dengan pilihan tempat yang ada dimonitor)
 - 9) Tulislah tinggi badan anda (cm) contoh 1.63.3
 - 10) Tulislah tinggi duduk anda (cm) contoh 67.5
 - 11) Tulislah berat anda (kg) contoh 52.5
 - 12) Tulislah panjang lengan anda (cm) contoh 157.8
 - 13) Tulislah skor lempar tangkap bola tenis yang anda peroleh, contoh 7
 - 14) Tulislah skor lempar bola basket (meter) contoh 4.05
 - 15) Tulislah skor vertical (cm) contoh 25
 - 16) Tulislah skor kelincahan (detik) contoh 6.5
 - 17) Tulislah skor lari 40meter (detik) contoh 6.5
 - 18) Tulislah skor shuttle run (level dan shuttle) contoh level 7 shuttle 2.
- g. Setelah data anda isi dengan lengkap, mak akan muncul diagram batang **PROFIL KEBUGARAN DAN KETRAMPILAN** versi *SPORT SEARCH*.
- h. Klik *CONTINUE*, pilih overall top 10 sport. Akan muncul 10 jenis cabang olahraga yang dominan dikembangkan sesuai dengan potensi yang anda miliki.
- i. Klik di *CHANGE SELECTION*, untuk memilih pengelompokan yang lain. Beberapa pilihan disediakan antara lain :
- 1) Athletics Disipline : Cabang olahraga atletik.
 - 2) Combative : Cabang olahraga kontak (pertandingan).
 - 3) Individual : Cabang olahraga perorangan.
 - 4) Racquet/stick : Cabang olahraga yang menggunakan raket.
 - 5) Team / Ball : Cabang olahraga beregu.
 - 6) Water : Cabang olahraga perairan.
 - 7) Other : Cabang olahraga yang lain.

Setelah hasil tes bakat diolah dengan metode *sport search*, kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Hasilnya dikonsultasikan ke dalam tabel profil cabang olahraga yang diminati.
- 2) Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (tabel norma penilaian).
- 3) Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan nama profil olahraga yang diminati.
- 4) Jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut berbakat. Adapun profil keberbakatan cabang olahraga sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Keberbakatan cabang olahraga

No	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBB	LK	L 40 m	MFT
1	Anggar	5	4	4	4	4	4
2	Angkat Besi	3	5	5	2	2	1
3	Base Ball	5	4	4	4	4	4
4	Bola Basket	5	5	5	4	4	4
5	Bola Tangan	5	4	4	4	4	4
6	Bolavoli	5	4	5	4	4	4
7	Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
No	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBB	LK	L40M	MFT
8	Dayung	3	5	5	2	4	4
9	Hoki	5	4	5	5	4	4
10	Jalan	1	3	1	2	2	5
11	Judo	3	4	5	3	2	3
12	Kano	3	3	5	2	3	4
13	Karate -Do	4	5	5	5	4	4
14	Kungfu	4	5	5	5	4	4
15	Lari cepat	1	5	3	4	5	2
16	Jari Jarak Jauh	1	3	1	3	4	5
17	Lari Gawang	3	5	1	5	5	2
18	Lompat jauh	2	5	2	3	4	2
19	Lempat Cakram	3	4	5	3	4	2
20	Lempat lembing	3	4	5	3	4	2
21	Lompat Jangkit	2	5	2	3	5	2
22	Lompat Tinggi	2	5	2	4	4	2
23	Lompat galah	3	5	4	3	4	2
24	Lompat Indah	4	5	5	5	4	2
25	Lontar Martil	3	4	5	2	2	1

26	Panahan	5	2	5	1	1	3
27	Panjat Tebing	5	5	2	4	4	4
28	Pencak Silat						
29	Renang						
	a. Jarak pendek	3	5	5	3	5	4
	b. Jarak Jauh	3	4	5	3	4	5
30	Senam	4	5	5	5	4	2
31	Sepakbola	4	4	3	4	4	4
32	Sepaktakraw	4	5	5	5	4	4
33	Sepeda	3	5	4	4	4	5
34	Softball	5	4	4	4	4	4
35	Squas	5	4	5	5	5	4
36	Steeplechase	2	5	1	4	4	5
37	Tae kwondo	4	5	5	5	4	4
38	Tenis	5	5	5	5	4	5
39	Tenis Meja	5	3	3	3	3	3
40	Tinju	4	3	5	4	4	4
41	Tolak Peluru	3	4	5	2	2	1

Keterangan :

5	: Sangat penting	LTBT	: Lempar Tangkap Bola Tenis
4	: Penting	LBB	: Lempar Bola Basket
3	: Cukup penting	LT	: Loncat Tegak
2	: Kurang penting	LK	: Lari Kelincahan
1	: Tidak penting	L 40 M	: Lari 40 Meter
		MFT	: <i>Multilevel Fitnest Test</i>

Berikut ini disajikan tabel norma penilaian hasil tes modifikasi *sport search* usia 11- 12 tahun putra dan putri sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 5.90	> 39	< 18,02	< 6.78	> 8.8
B (4)	12-16	5.10-5.85	33-38	18.03-20.71	6.79-7.59	6.5-8.7
C.(3)	8-11	4.35-5.05	26-32	20.72-23.42	7.60-8.40	4.2-6.4
D.(2)	4-7	3.35-4.30	19-25	23.43-26.13	8.41-9.21	2.8-4.2
E. (1)	< 3	< 3.30	< 18	>26.14	> 9.22	< 2.7

Tabel 4. Norma Penilaian Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
----------	------	-----	----	----	---------	-----

A (5)	>17	> 6.80	> 42	< 18,15	< 6.05	> 9.3
B (4)	14-16	6.00-6.75	35-41	18.16-20.07	6.06-6.75	8.0-9.2
C.(3)	10-13	5.15-5.95	28-34	20.08-21.99	6.76-7.45	5.7-7.9
D.(2)	6-9	4.30-5.10	21-27	22.00-23.91	7.46-8.15	3.5-5.6
E. (1)	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Tabel 5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	>18	> 8.05	> 44	< 16,60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15-17	6.85-8.00	37-43	16.61-18.72	5.83-6.56	8.9-10.1
C.(3)	11-14	5.70-6.80	29-36	18.73-20.84	6.57-7.30	6.6-8.8
D.(2)	7-10	4.50-5.65	22-28	20.85-22.97	7.31-8.04	4.3-6.5
E. (1)	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	>19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	>11.4
B (4)	16- 18	7.50-8.70	40- 46	16.43-18.35	5.51-6.21	9.2-11.3
C.(3)	12- 15	6.25-7.45	32-39	18.36-20.29	6.22-6.93	6.9-9.1
D.(2)	8 - 11	5.00-6.20	25-31	20.30-22.22	6.94-7.64	4.7-6.8
E. (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini disajikan mengenai hasil penelitian. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan hasil dari hasil *sport search* tes yang terdiri 10 item tes, meliputi :

1. Tinggi Badan, diukur dalam satuan cm.
2. Berat badan, diukur dalam satuan kg
3. Tinggi Duduk, diukur dalam satuan cm
4. Panjang rentang lengan, diukur dalam satuan cm.

5. lempar Tangkap Bola Tenis, dalam satuan hasil lempar dan tangkap tangan yang disukai dijumlah dengan lempar tangan yang disukai dan tangkap tangan yang satunya. Masing-masing dilempar 10 kali.
6. Lempar Bola Basket, diukur dalam satuan m
7. *Vertikal Power Jump*, diukur dalam satuan cm
8. lari Kelincahan, diukur dalam satuan detik
9. lari Cepat 40 m, diukur dalam satuan detik
10. lari Multi tahap(MFT), dalam satuan level/tahap mampu melakukan lari bolak-balik sejauh 20 m.

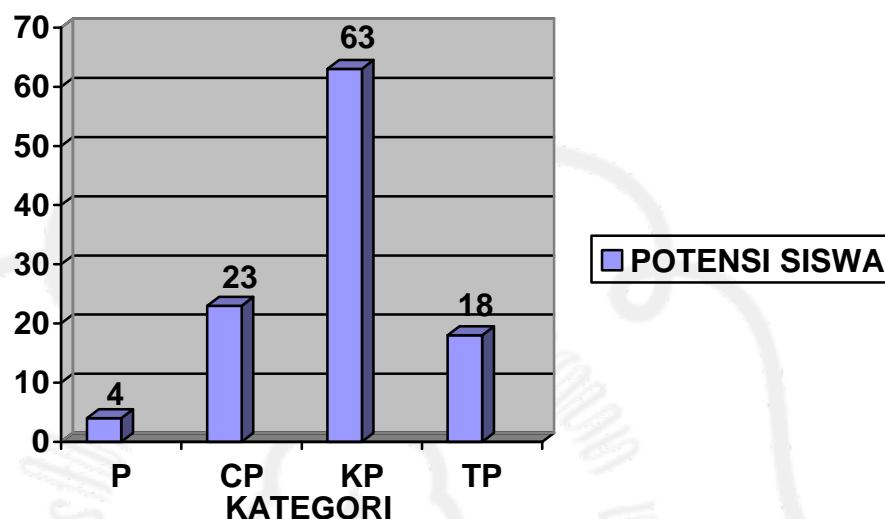
B. Data Keberbakatan

Untuk mengetahui keberbakatan siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 dilakukan tes *sport search* yang meliputi tes lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari 40 meter dan lari multistahap (MFT). Berdasarkan hasil tes keberbakatan *sport search* dapat diidentifikasi bahwa, bakat yang dimiliki siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/2008 terdiri dari cabang Olahraga Lari cepat, lompat tinggi, Menyelam, Panahan dan tenis meja.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan *sport search* siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008, pembahasan penelitian diarahkan pada siswa yang memiliki potensi dan mengklasifikasikannya hasil tes bakat *sport search*. Berikut ini disajikan data siswa yang memiliki potensi olahraga berdasarkan hasil tes *sport search* sebagai berikut:

1. Klasifikasi Hasil Tes Keberbakatan Siswa Putra kelas VII SMP N 1 Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun Ajaran 2007/ 2008

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa putra kelas VII SMP N 1 Sapuran sebanyak 108 orang, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 3.7% siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Data Hasil Tes Keberbakatan siswa putra kelas VII SMP N 1 Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

Keterangan:

P : Potensi

CP : Cukup Potensi

KP : Kurang Potensi

TP : Tidak Potensi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa, dari jumlah siswa putra kelas VII SMP N 1 Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 yang berjumlah 108 siswa yang memiliki kategori **potensi** olahraga sebanyak 4 siswa atau 3.7%, **cukup potensi** olahraga sebanyak 23 siswa atau 21.3% dan **kurang potensi** olahraga sebanyak 63 siswa atau 58.3%, **Tidak potensial** olahraga sebanyak 18 siswa atau 16.7%.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 1 Sapuran yang berjumlah 108 siswa, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 4 siswa. Adapun hasil tes

keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

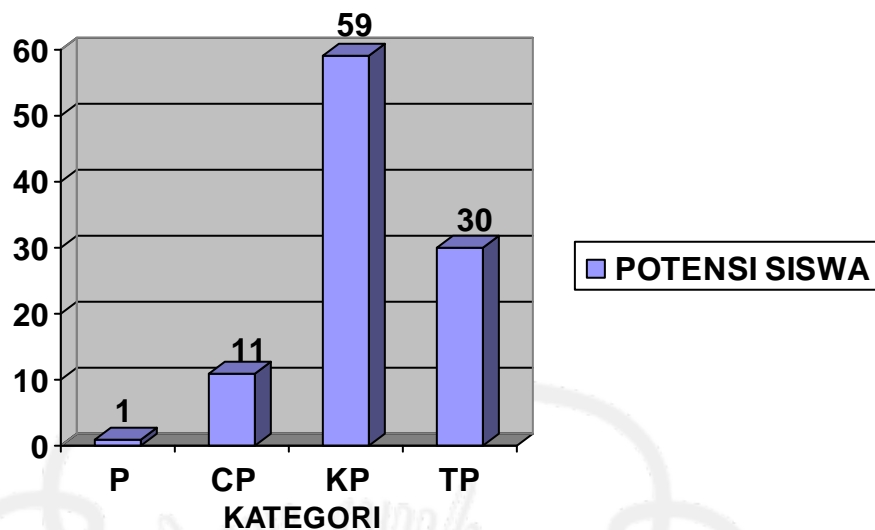
Tabel 7. Data Potensi dan Klasifikasi Bakat siswa putra kelas VII SMP N 1 Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

N O	NAMA	TB	T D	B B	RL	SCORE							POTENSI CABANG OR.
						LT BT	LB	LT	LK	L 40 M	MFT	SCORE	
1	Iskandar SH	164	82	46	159	5	2	5	5	4	3	24	1.Lari cepat 2.Lompat jauh
2	Fhatkhuroh man	160	79	40	162	5	1	5	5	4	3	23	1. Lari cepat 2. Lompat jauh
3	Ega Setyawan	170	83	51	178	5	3	4	4	4	3	23	1.Lompat tinggi 2.Lompat Jangkit
4	Anif Yudiyanto	158	85	45	161	5	3	5	3	4	3	23	1. Lari cepat 2. Lompat jauh

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* Total nilai 23 potensi olahraga yang sesuai yaitu: Lari cepat, Lompat tinggi Lompat jangkit. Sedangkan skor 24 potensi olahraga yang sesuai adalah Lari Cepat dan Lompat Jauh.

2. Klasifikasi Hasil Tes Keberbakatan Siswa Putra kelas VII SMP N 2 Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun Ajaran 2007/ 2008

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa putra kelas VII SMP N 2 Sapuran sebanyak 101 orang, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 1.0% siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Data Hasil Tes Keberbakatan siswa putra kelas VII SMP N 2 Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

Keterangan:

- P : Potensi
 CP : Cukup Potensi
 KP : Kurang Potensi
 TP : Tidak Potensi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa, dari jumlah siswa putra kelas VII SMP N 2 Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 yang berjumlah 108 siswa yang memiliki kategori **potensi** olahraga sebanyak 1 siswa atau 1.0%, **cukup potensi** olahraga sebanyak 11 siswa atau 10.9% dan **kurang potensi** olahraga sebanyak 59 siswa atau 58.4%, **Tidak potensial** olahraga sebanyak 30 siswa atau 29.7%.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan sport search pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Sapuran yang berjumlah 101siswa, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 1 siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

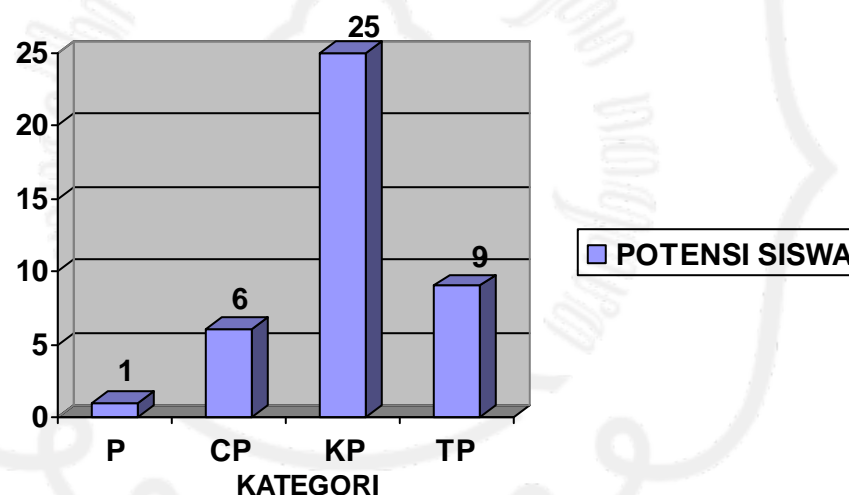
Tabel 8. Data Potensi dan Klasifikasi Bakat siswa putra kelas VII SMP N 2 Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

N O	NAMA	TB	T D	B B	RL	SCORE						POTENSI CABANG OR.	
						LT BT	LB	LT	LK	L 40 M	MFT		SCORE
1	Miftahudin	158	83	42	162	5	3	4	4	4	3	23	1. Menyelam 2. Senam

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 23 potensi olahraga yang sesuai yaitu: Menyelam, Senam.

3. klasifikasi Hasil Tes Keberbakatan Siswa Putra Kelas VII SMP Muhammadiyah Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2007 / 2008

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa putra kelas VII SMP Muhammadiyah Sapuran sebanyak 41 orang, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 2.4% siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Data Hasil Tes Keberbakatan siswa putra kelas VII SMP Muhammadiyah Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

Keterangan:

- P : Potensi
 CP : Cukup Potensi
 KP : Kurang Potensi
 TP : Tidak Potensi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa, dari jumlah siswa putra kelas VII SMP Muhammadiyah Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 yang berjumlah 108 siswa yang memiliki kategori **potensi** olahraga sebanyak 1 siswa atau 2.0%, **cukup potensi** olahraga sebanyak 6 siswa atau

14.6% dan **kurang potensi** olahraga sebanyak 25 siswa atau 61.0%, **Tidak potensial** olahraga sebanyak 9 siswa atau 22.0%.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa putra kelas VII SMP Muhammadiyah Sapuran yang berjumlah 41 siswa, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 1 siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

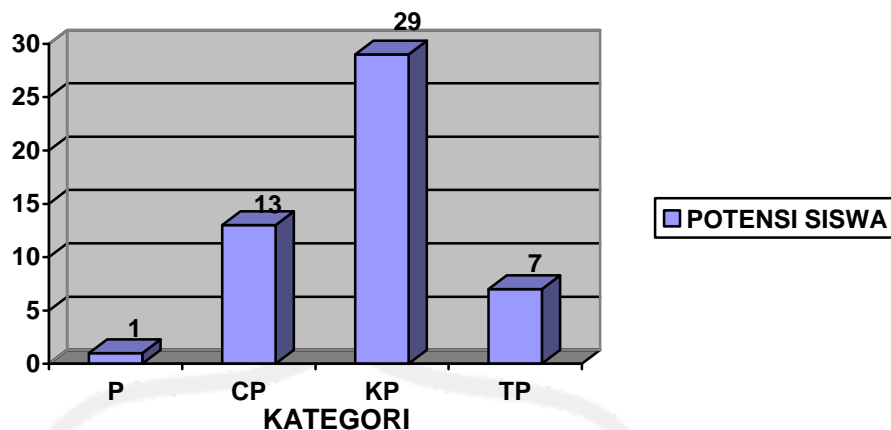
Tabel 9. Data Potensi dan Klasifikasi Bakat siswa putra kelas VII Muhammadiyah Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

N O	NAMA	TB	T D	B B	RL	SCORE						POTENSI CABANG OR.	
						LT BT	LB	LT	LK	L 40 M	MFT		SCORE
1	Wahyu Kurniawan	139	73	33	142	5	4	5	3	4	2	23	1. Menyelam 2. Senam

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 23 potensi olahraga yang sesuai yaitu: Menyelam, Senam.

4. Klasifikasi Hasil Tes Keberbakatan Siswa Putra Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2007/ 2008

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa putra kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Sapuran sebanyak 50 orang, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 2.4% siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. Data Hasil Tes Keberbakatan siswa putra kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Sapuran Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/2008

Keterangan:

- P : Potensi
- CP : Cukup Potensi
- KP : Kurang Potensi
- TP : Tidak Potensi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa, dari jumlah siswa putra kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 50 siswa yang memiliki kategori **potensi** olahraga sebanyak 1 siswa atau 2.0%, **cukup potensi** olahraga sebanyak 13 siswa atau 26.0% dan **kurang potensi** olahraga sebanyak 29 siswa atau 58.0%, **Tidak potensial** olahraga sebanyak 7 siswa atau 14.0%.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan sport search pada siswa putra kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Sapuran yang berjumlah 50 siswa, ternyata yang memiliki potensi atau berbakat olahraga hanya 1 siswa. Adapun hasil tes keberbakatan dan klasifikasi bakat yang dimiliki disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

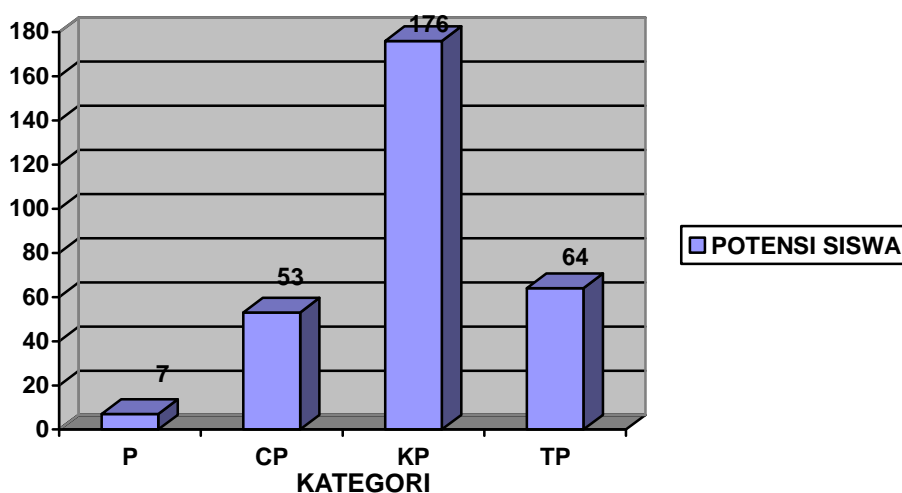
Tabel 10. Data Potensi dan Klasifikasi Bakat siswa putra kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/2008

NO	NAMA	TB	TD	BB	RL	SCORE							POTENSI CABANG OR.
						LT BT	LB	LT	LK	L 40 M	MFT	SCORE	
1	Muhammad Kodir	162	84	55	167	4	4	5	3	4	3	23	1. Lari cepat 2. Lompat jauh

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 23 potensi olahraga yang sesuai yaitu: Lari cepat, Lompat jauh.

C. Data Potensi Calon Atlet

Data hasil tes keberbakatan siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 5. Data Hasil Tes Keberbakatan siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008

Keterangan:

P : Potensi
CP : Cukup Potensi
KP : Kurang Potensi
TP : Tidak Potensi

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa, dari jumlah siswa putra kelas VII SMP se-Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2007/ 2008 yang berjumlah 300siswa yang memiliki kategori **potensi** olahraga sebanyak 7 siswa atau 2.3%, **cukup potensi** olahraga sebanyak 53 siswa atau 17.7% dan **kurang potensi** olahraga sebanyak 176 siswa atau 58.7%, **Tidak potensial** olahraga sebanyak 64 siswa atau 21.3%.

